

TEBAR BENIH IKAN DI TELAGA KEPLENG

Upaya Jaga Ekosistem Lingkungan

WONOSARI (KR) - Mendukung upaya pelestarian lingkungan, Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih MP bersama masyarakat Dusun Mandak melaksanakan tebar benih ikan di Telaga Kepleng Sumbangiri, Ponjong, Kamis (6/3).

Kearifan lokal berupa grobyak telaga juga salah satu upaya dalam merawat telaga karena ada aktivitas "ngedreg" artinya memadamkan tanah yang berada didasar telaga.

"Telaga merupakan bagian ekosistem, karena itu perlu bersama mengajak masyarakat gotong ro-

ng merawat telaga. Melalui budi daya ikan air tawar dapat mendorong kegiatan gemar makan ikan di masyarakat," kata Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih.

Kegiatan dihadiri unsur forkopimca, perangkat kalurahan, dinas terkait dan undangan. Diungkapkan, Telaga Kepleng paling produktif, karena belum ada 1 tahun sudah melakukan tebar benih sebanyak 3 kali.

Pemkab memberikan apresiasi kebersamaan warga serta Pokdarwis Telaga Kepleng Bendogede da-

lam menjaga dan merawat telaga sehingga dapat bermanfaat untuk kesejahteraan. "Jika ikannya sudah besar, bisa buat reka kejadian grobyak Telaga Kempleng," ujarnya.

Jenis ikan yang ditebar di telaga ini merupakan ikan yang disesuaikan dengan habitat. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Gunungkidul M. Johan Wijayanto mengatakan untuk ikan yang dipilih adalah jenis yang sesuai dengan habitat telaga seperti nilam, tawes dan tombro. "Jenis ikan yang ditebar ini nilam dan tawes kurang lebih 20 ribu benih," ujarnya. (Ded/Ewi)



KR-Dedy EW

Penebaran benih di Telaga Kepleng, Ponjong.

WABUP SAFARI TARAWIH DI PURWOSARI

Tingkatkan Silaturahmi, Jadi Wadah Aspirasi



KR-Dedy EW

Wabup Joko Parwoto saat Safari Tarawih di Purwosari.

WONOSARI (KR) - Wakil Bupati Gunungkidul Joko Parwoto MM melaksanakan Safari Tarawih di Masjid Nurhasanah, Jumbang, Giripurwo, Purwosari, Kamis (6/3) malam. Program ini juga untuk meningkatkan silaturahmi dan sekaligus menjadi wadah penyampaian aspirasi dan kendala yang dihadapi warga setempat.

"Safari Tarawih ini tidak hanya menjadi ajang peningkatan iman dan takwa, tetapi juga sebagai sarana

mempererat tali silaturahmi antara pemerintah daerah dan masyarakat. Serta menjadi wadah komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berbagai aspirasi serta memperkuat sinergi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik," kata Wabup Joko Parwoto.

Dalam acara ini diberikan bantuan dua paket buku untuk perpustakaan Masjid Nurhasanah senilai Rp 2 juta, serta 15 paket sembako bagi fakir miskin

yang disalurkan melalui Baznas Gunungkidul.

Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat yang membutuhkan, sekaligus mendukung peningkatan literasi keagamaan di lingkungan masjid.

"Melalui kegiatan ini, untuk membangun komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mendengar langsung permasalahan yang ada, kami berharap dapat mencari solusi terbaik untuk setiap kendala yang dihadapi warga," ujarnya.

Lurah Kalurahan Giripurwo Supriyadi menyampaikan berbagai tantangan yang masih dihadapi masyarakat, terutama terkait permasalahan air bersih dan sektor pertanian.

Masyarakat berharap persoalan-persoalan tersebut dapat segera diatasi demi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam mendukung sektor wisata yang menjadi salah satu potensi utama di Giripurwo. (Ded)

Harga Cabai Rawit Melangit

WONOSARI (KR)- Meskipun harga sejumlah Bahan Kebutuhan Pokok (Bapak) di Kabupaten Gunungkidul relatif stabil, tetapi khusus komoditas cabe rawit mengalami kenaikan signifikan. Dari pantauan Dinas Perdagangan Gunungkidul harga cabe rawit mencapai Rp 95 ribu atau naik Rp 20 ribu perkilogram dibanding dengan seminggu lalu yang hanya dalam kisaran Rp 75 ribu. Kenaikan harga cabe rawit terlihat sejak memasuki bulan Ramadan. Kepala Bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan Gunungkidul, Ris Heriyani mengatakan, stok cabai rawit merah di pasaran dalam beberapa hari ini memang berkurang dan hal ini berakibat pada naiknya harga jual di pasaran. "Kenaikan harga cabe rawit ini terpantai sejak akhir pekan lalu akibat ketersediaan di pasaran berkurang," katanya.

Dikatakan untuk komoditas cabai rawit merah mengalami kenaikan harga karena pasokan yang terhambat sehingga berpengaruh terhadap stok di pasaran. Selain itu, juga disebabkan adanya cuaca ekstrem ikut berdampak terhadap hasil panen cabai. Berbeda dengan cabai rawit merah, untuk komoditas telur justru mengalami

penurunan harga. Sebelumnya harga telur dipatok Rp 30.000 perkilogram kini menjadi Rp 28.000 per kilogram. Sedangkan secara umum untuk komoditas lain pada awal Ramadhan ini belum ada lonjakan harga karena masih relatif stabil. "Seperti gula pasir kini perkilogram Rp 17.000, beras premium di kisaran Rp 15.000-Rp 16.000 per kilonya dan beras memdium Rp 12.000- Rp 13.000 per kilogram," ucapnya.

Sementara untuk minyak di kisaran Rp 16.000-Rp 21.000 per liter disesuaikan dengan merek-merek tertentu untuk Minyak Kita dipatok Rp 16.000 per liter. Kondisi harga pasar berbagai kebutuhan pokok ini akan terus dipantau dan untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok di pasaran pemerintah terus mengupayakan agar tetap stabil. Salah satu upaya yang akan dilakukan dengan menggelar operasi pasar yang akan dilaksanakan mulai minggu depan dengan menyediakan minyak goreng dan gula pasir. Sedangkan untuk operasi pasar menyangkut komoditas kebutuhan pokok kini sudah disediakan sebanyak 20 ton. Adapun komoditas yang disediakan akan dikoordinasikan dengan para pedagang. (Bmp)

Polres Kulonprogo Berbagi Takjil



KR-Istimewa

Wakapolres Kulonprogo, Kopol Martinus Griavinto Sakti membagikan takjil kepada pengendara yang melintas.

WATES (KR) - Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di bulan Ramadan, jajaran Polres Kulonprogo menggelar kegiatan berbagi takjil di sekitar simpang lima Karangnongko Wates, Kamis (6/2).

Kegiatan ini dipimpin Wakapolres Kulonprogo Kopol Martinus Griavino

Sakti dan dihadiri Kabag SDM Polres Kulonprogo M Taufik Anwar Hidayat, Kasat Lantas AKP Priya Trihandaya, personel Polres Kulonprogo dan Bhangkulari.

Wakapolres Kulonprogo, Kopol Martinus Griavinto Sakti mengatakan, kegiatan ini sebagai salah satu upaya Polres Kulon-

progo untuk mempererat hubungan dengan masyarakat dan menunjukkan bahwa polisi tidak hanya hadir menjaga keamanan, tetapi juga peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bulan Ramadan.

"Semoga kegiatan berbagi takjil ini membawa manfaat dan keberkahan bagi semua, khususnya umat muslim yang sedang menjalankan puasa, serta semakin mempererat tali silaturahmi antara Polri dan masyarakat," kata Kopol Martinus Griavinto Sakti.

Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan contoh positif kepada masyarakat, serta meningkatkan rasa kebersamaan dalam menjalani bulan Ramadan. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat berlanjut di masa mendatang sebagai wujud kepedulian dan empati terhadap sesama. (Dan)

EFISIENSI ANGGARAN

Legislatif Siap Kawal Agar Tepat Sasaran

PENGASIH (KR) - Pemkab Kulonprogo melaksanakan efisiensi anggaran sebesar Rp 28.685.646.007 dari seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), termasuk anggaran perjalanan dinas anggota DPRD Kulonprogo. Terhadap itu, DPRD siap mengawal efisiensi APBD 2025 agar tepat sasaran.

"Kami mendukung efisiensi anggaran tersebut, namun sebagai anggota DPRD juga berkewajiban mengawal penggunaan anggaran tersebut supaya tepat sasaran dan tidak ada penyalahgunaan," ujar Titik Wijayanti SE Ketua Panitia Khusus (Pansus) Rencana Kerja 2026 DPRD Kabupaten Kulonprogo, Jumat (7/3).

Anggaran Rp 28.685.646.007, dikatakan

Titik, harus digunakan tepat sasaran, yaitu membangun infrastruktur jalan, infrastruktur pertanian untuk menjaga ketahanan pangan dan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan. "Anggaran ini akan kami kawal sampai tingkat bawah," tandasnya.

DPRD juga akan melakukan pengawasan pelaksanaan program Makan



KR-Widiastuti

Titik Wijayanti SE

Bergizi Gratis (MBG) yang merupakan program dari pemerintah pusat. Program ini sebagai keperhatikan pemerintah kepada masyarakat, sehingga pelaksanaannya harus dikawal supaya berjalan lancar. "Selain itu monitoring

jaring aspirasi dan mendesak program MBG agar sesuai dengan harapan pemerintah pusat, serta bisa dilaksanakan secara merata di Kulonprogo terutama anak-anak sekolah tanpa diskriminasi," ucap Titik.

Titik menyatakan pihaknya minta pemkab untuk melakukan harmonisasi kembali efisiensi berdasarkan Inpres Nomor 1 Tahun 2025, bersama pemerintah daerah untuk program yang lebih prioritas untuk kepentingan masyarakat yang mendesak, yang tidak bisa ditunda, sehingga program kegiatan benar bermanfaat. (Wid)

SAMBUT GEMBIRA PROGRAM PEMERINTAH

500 Ton Gabah Dibeli Bulog

WONOSARI (KR) - Program pembelian gabah 1 kg Rp 6,5 ribu disambut gembira petani di Gunungkidul. Mereka biasanya menyimpan gabah kering, sekarang langsung di jual ke Badan Urusan Logistik (Bulog) yang melakukan pembelian ke kelompok-kelompok petani atau kelompok masyarakat.

Di Pedukuhan Nagwis II, kalurahan Ngawis, Kapanewon Karangmojo yang hanya sedikit punya lahan sawah, selama dua hari petani menjual 4 ton. Demikian pula kelompok tani di kalurahan maupun kapanewon-kapanewon yang lain.

"Sampai hari ini Bulog sudah membeli beras petani sebanyak 500 ton," kata Pasiter Kodim 0730 Gunungkidul Kapten Cba Tri Aji Laga yang melakukan monitoring bersama Kabulog Gunungkidul Imam Wahyu Hidayat, Jumat (7/3).

Pembelian gabah di Gunungkidul dilakukan



KR-Endar Widodo

Kegiatan pembelian gabah petani oleh Bulog di Ngawis II, Karangmojo.

Bulog, bersama Tentara Nasional Indonesia (TNI), Danramil, Babinsa, Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) serta Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Kepala Dukuh Ngawis II Mazuki mengaku warganya menyambut baik program pembelian gabah oleh pemerintah ini. Biasanya pada masa

panen seperti sekarang petani mengeringkan gabahnya dulu baru dijual, sebelum ada program pemerintah, harga gabah basah hanya sekitar Rp 3 ribu sampai Rp 4 ribu, sekarang bisa menjual Rp 6,5 ribu.

Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul Ir Raharjo Yuwono Msi membenarkan

petugas-petugasnya di lapangan ikut melakukan pendampingan dalam pembelian gabah.

Kelompok-kelompok menjual gabah dengan harga yang sangat layak. Trend penjualan diperkirakan akan terus meningkat mengingat panen raya padi jatuh pada bulan Maret ini, tambahan. (Ewi)

TURUTI ARAHAN PRESIDEN

Dinsos-PPPA Proses Perubahan DTKS Jadi DTSEN

PENGASIH (KR) - Mengikuti arahan Kementerian Sosial (Kemensos) RI sebagai tindak lanjut terhadap Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4/2025 tentang Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) maka Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos-PPPA) Kulonprogo melaksanakan proses perubahan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) menjadi DTSEN.

Kepala Dinsos-PPPA setempat, L Bowo Pristiyanto mengatakan, proses perubahan tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan langsung di lapangan. "Kami sudah mulai melakukan groundcheck atau pengecekan lapangan terkait arahan pusat tersebut," kata Bowo, Kamis (6/3).

Dijelaskan, jika mengacu informasi yang diterimanya, DTSEN akan memudahkan tiga jenis data. Antara lain DTKS, P3KE (Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem) dan Regsosek (Registrasi Sosial Ekonomi). Dinsos-PPPA memegang data

lengkap DTKS. Sedangkan untuk data P3KE dan Regsosek dipegang Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida).

"Sampai 21 Januari 2025 ada 256.890 jiwa warga Kulonprogo yang masuk DTKS dan data ini bergerak terus bisa bertambah atau berkurang," ungkap L Bowo.

Tentang pengecekan lapangan yang dilakukan, Bowo menuturkan prosesnya meliputi validasi dan verifikasi terhadap data warga yang terdaftar. Prosesnya dilakukan seluruh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

Bowo mengaku belum tahu seperti apa implementasi dari DTSEN itu nanti. Termasuk perbedaannya dengan DTKS yang sudah sejak lama digunakan sebagai acuan dalam menyalurkan bantuan sosial.

"Kami akan merampungkan proses groundcheck dulu, setidaknya selama sebulan sampai tanggal 30 Maret nanti," tuturnya.

Sementara itu anggota DPRD setempat, Tukijan mendorong Pemkab

mengubah DTKS menjadi DTSEN sesuai arahan pusat. Saran tersebut sudah disampaikan Lembaga Legislatif dalam dokumen rekomendasi Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Bupati Tahun Anggaran 2024.

Anggota DPRD Kulonprogo, Tukijan mengatakan, perubahan tersebut akan berdampak signifikan pada program pengentasan kemiskinan. Pasalnya ada sejumlah program bantuan untuk warga yang berpotensi dicoret.

"Baik dicoret dari penerima bantuan BPJS Kesehatan, Program Indonesia Pintar (PIP), Program Keluarga Harapan (PKH) dan program penanggulangan kemiskinan lainnya," jelasnya.

Politisi PDIP itu berharap Eksekutif segera melakukan mitigasi terhadap dampak tersebut. Apalagi saat ini kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial di Kulonprogo.

"Harus benar-benar memastikan, warga yang kurang mampu dapat ditangani dan mendapatkan bantuan pemerintah," tegas Tukijan. (Rul)